

Implementasi pendidikan multikultural di sekolah menengah atas

Liana Astuty Siregar*), Indah Rahmadani Putri, Yona Riska Amelia, Khaerani Harahap

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

*)Correspondance author e-mail: lianaastuty60@gmail.com

Abstrac: This study aims to evaluate the implementation of multicultural education at SMA Negeri 1 Angkola Timur, focusing on the methods used in teaching diversity values and the challenges faced in the existing social context. Multicultural education in Indonesia aims to increase respect for cultural, ethnic, religious and racial differences in a heterogeneous society. This research used a case study approach with qualitative methods, involving in-depth interviews, participatory observation and documentation analysis. The interview technique involved principals, teachers and students to explore their perceptions of the implementation of multicultural education, while observation focused on teaching and learning and extracurricular activities related to diversity. The results showed that multicultural education at SMA Negeri 1 Angkola Timur has been implemented through teaching diversity values in the Civic Education (PPKn) subject and extracurricular activities that support cultural diversity. However, significant challenges are found in students' understanding of the importance of diversity, especially in responding to social issues that develop in the community. Factors that support the implementation of multicultural education in this school include the commitment of school management, parents' participation and support from the government. This research makes a new contribution by deeply exploring the implementation of multicultural education at the senior high school level in an area that is less explored in the multicultural education literature, and offers recommendations to improve students' understanding of diversity in their daily lives.

Keywords: Multicultural education, extracurricular activities, implementation

Article History: Received on 23/09/2024; Revised on 27/10/2024; Accepted on 28/11/2024; Published Online: 31/12/2024.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan ras yang sangat luas, yang mencerminkan identitas bangsa. Namun, keragaman ini juga sering menimbulkan tantangan sosial, termasuk potensi konflik antar kelompok. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural menjadi sangat penting untuk membangun sikap saling menghargai dan toleransi antar individu (Adam, 2023). Pendidikan multikultural bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang keberagaman dan menciptakan ruang bagi setiap individu untuk berkembang tanpa diskriminasi, yang sangat relevan dengan

konteks Indonesia yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah di Indonesia menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan sosial tersebut dan mengembangkan generasi muda yang mampu hidup berdampingan dengan berbagai kelompok (Adiyono et al., 2023).

Penelitian ini fokus pada implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur, sebuah sekolah yang berada di wilayah dengan keberagaman sosial yang sangat tinggi (Aeni et al., 2022). Sekolah ini menghadapi tantangan dalam mengajarkan nilai-nilai keberagaman karena latar belakang budaya dan agama siswa yang sangat beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di sekolah, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk memahami metode yang digunakan dalam mengajarkan keberagaman di SMA Negeri 1 Angkola Timur dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan mengetahui implementasi pendidikan multikultural, diharapkan dapat ditemukan solusi untuk memperbaiki pemahaman dan sikap siswa terhadap keberagaman, serta menciptakan suasana sekolah yang lebih inklusif dan damai. (Ardhy, 2024)

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur pendidikan multikultural, khususnya di sekolah menengah atas di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada kebijakan pendidikan atau implementasi di tingkat pendidikan tinggi, sementara sedikit yang menggali secara spesifik penerapan pendidikan multikultural di tingkat SMA (Barella et al., 2023). Selain itu, beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Surya dan Haryanto lebih banyak membahas dampak pendidikan multikultural terhadap hasil akademik, tanpa menggali lebih dalam tantangan sosial dan dinamika hubungan antar kelompok di tingkat sekolah (Faisal & Setiawan, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada konteks lokal yang sangat beragam di wilayah sekitar SMA Negeri 1 Angkola Timur. Meskipun keberagaman di Indonesia sudah banyak dibahas, studi yang fokus pada implementasi pendidikan multikultural di sekolah-sekolah dengan kondisi sosial yang kompleks masih terbatas. Dalam hal ini, penelitian ini tidak hanya berfokus pada bagaimana pendidikan multikultural diterapkan dalam kurikulum, tetapi juga bagaimana nilai-nilai keberagaman diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam mengembangkan pendidikan multikultural yang lebih efektif, terutama di tingkat sekolah menengah.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada konsep pendidikan multikultural yang melibatkan siswa dalam berpikir kritis dan menciptakan lingkungan yang inklusif. Pendidikan multikultural yang efektif harus melibatkan seluruh elemen sekolah—termasuk kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan interaksi sosial—untuk menciptakan

pengalaman belajar yang lebih holistik dan memberdayakan (Danoebroto, 2013). Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Angkola Timur dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi besar untuk mengembangkan pendidikan multikultural dalam konteks yang sangat relevan dengan keberagaman sosial yang ada di masyarakat sekitar.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang implementasi pendidikan multikultural di tingkat SMA di Indonesia, serta menawarkan solusi untuk memperbaiki sikap dan pemahaman siswa terhadap keberagaman. Dengan demikian, diharapkan dapat tercipta lingkungan sekolah yang lebih inklusif, damai, dan harmonis di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendalami implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan kesempatan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks sosial, serta mengeksplorasi pandangan, sikap, dan pengalaman individu terkait pendidikan multikultural. (Miftahur, 2017) Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penerapan pendidikan multikultural, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat dalam menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah. (Muhammad et al., 2019)

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Angkola Timur, yang terletak di Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena keberagaman sosial di lingkungan sekolah, dengan berbagai latar belakang budaya, agama, dan suku yang menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan pendidikan multikultural (Mumtahanah, 2020).

Subjek penelitian ini melibatkan beberapa pihak terkait di sekolah, yaitu: 1) Kepala Sekolah: Zahrona Harahap, S. Pd., yang akan memberikan wawasan mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap pendidikan multikultural; 2) Guru: Untuk mengidentifikasi penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran sehari-hari dan bagaimana guru mengajarkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa; 3) Siswa: Untuk menggali pandangan dan sikap siswa mengenai keberagaman serta pemahaman mereka tentang pendidikan multikultural; 4) Pegawai Tata Usaha (TU): Untuk memperoleh perspektif administratif dan bagaimana staf TU berkontribusi dalam mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif di sekolah. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai TU untuk menggali informasi tentang penerapan pendidikan multikultural, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap pentingnya keberagaman. Langkah- langkah

dalam wawancara ini meliputi: 1) Pemilihan Informan: Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan peran dan pengaruh mereka dalam implementasi pendidikan multikultural di sekolah. Kepala sekolah dipilih karena memiliki kebijakan terkait pendidikan multikultural, guru dipilih berdasarkan pengajaran mata pelajaran yang melibatkan nilai keberagaman, sedangkan siswa dan pegawai TU dipilih untuk memberikan perspektif yang beragam tentang penerapan pendidikan tersebut; 2) Pertanyaan wawancara: Pertanyaan yang diajukan meliputi topik-topik seperti "Bagaimana Anda menerapkan nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajaran?", "Apa tantangan yang dihadapi dalam mengajarkan keberagaman?", dan "Bagaimana lingkungan sekolah mendukung keberagaman di antara siswa?".

Observasi Partisipatif

Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial antar siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. (Muntoha, n.d.). Proses observasi dilakukan secara terstruktur dengan fokus pada: 1) Observasi kelas: Mengamati bagaimana guru mengintegrasikan nilai keberagaman dalam proses pembelajaran; 2) Observasi kegiatan sosial: Mengamati interaksi sosial siswa di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler atau saat berinteraksi antaragama dan suku; 3) Skema observasi: Peneliti menggunakan format catatan observasi yang mencakup kolom untuk mendokumentasikan perilaku siswa, interaksi antar individu, serta penerapan nilai multikultural dalam aktivitas sehari-hari.

Dokumentasi

Data juga akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen sekolah, seperti kurikulum, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan laporan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan multikultural. (Mutia Nur Putri et al., 2023)

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis terdiri dari beberapa tahap, antara lain: 1) Pengumpulan Data: Tahap pertama adalah pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama pengumpulan data, peneliti mencatat semua informasi yang relevan dengan penerapan pendidikan multikultural. Data ini kemudian disusun dan dipersiapkan untuk analisis lebih lanjut; 2) Pengkodean (Coding): Data yang terkumpul akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan implementasi pendidikan multikultural (Novita Nur 'Inayah, 2021).

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pengkodean: a) Pembuatan kode awal: Peneliti membaca seluruh data dan memberi kode pada bagian-bagian data yang berhubungan dengan topik penelitian. Misalnya, informasi yang berkaitan dengan nilai keberagaman akan diberi kode "Keberagaman", atau informasi yang berkaitan dengan tantangan dalam penerapan multikulturalisme akan diberi kode "Tantangan"; b) Kategorisasi kode: Setelah kode awal diberikan, peneliti kemudian mengelompokkan kode-kode yang serupa ke dalam kategori yang lebih besar. Kode yang berkaitan dengan berbagai jenis kegiatan yang menunjukkan penerapan pendidikan multikultural dapat digabungkan dalam kategori seperti "Pembelajaran Multikultural" atau "Kegiatan Sosial"; c) Pemadatan kode: Pada tahap ini, peneliti akan menyaring dan

memadati kode yang tidak relevan atau yang tumpang tindih, untuk memperjelas tema yang muncul dalam data.

Kategorisasi: Data yang telah dikodekan akan dikelompokkan dalam kategori-kategori sesuai tema-tema yang relevan, seperti pengajaran keberagaman, kegiatan sosial siswa, serta hambatan dan dukungan dalam penerapan pendidikan multikultural. Proses kategorisasi melibatkan langkah-langkah berikut: 1) Mencari pola yang konsisten: Peneliti akan mencari pola yang berulang atau konsisten dalam data, baik itu pola perilaku, nilai, atau pemikiran yang terkait dengan pendidikan multikultural. Misalnya, tema yang muncul bisa mencakup peran guru dalam mengajarkan nilai multikultural, tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam berinteraksi lintas budaya, atau pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberagaman; 2) Menentukan tema utama: Dari pola yang ditemukan, peneliti kemudian menentukan tema-tema utama yang menggambarkan isu yang paling relevan dan signifikan dalam konteks penelitian. Tema-tema ini akan menjadi fokus utama dalam laporan penelitian.

Penyajian Data

Setelah dianalisis, data akan disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan temuan utama dalam penelitian ini (Nuhaliza et al., 2024). Peneliti akan menyajikan data yang mendukung setiap tema dengan kutipan langsung dari wawancara, catatan observasi, atau dokumen yang relevan. Penyajian tema ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur.

Interpretasi

Peneliti akan menginterpretasikan hasil analisis untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Hasil analisis tematik ini akan disajikan dalam bentuk deskriptif yang menggambarkan bagaimana setiap tema yang diidentifikasi berhubungan dengan isu keberagaman di sekolah dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi proses pendidikan. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

Triangulasi Sumber

Dengan membandingkan data yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai TU, peneliti dapat memastikan keakuratan dan konsistensi informasi yang diperoleh. Dalam proses ini peneliti akan: 1) Menggunakan data yang diperoleh dari kepala sekolah untuk memahami kebijakan dan pandangannya tentang pendidikan multikultural di tingkat manajerial; 2) Membandingkan pandangan guru yang terlibat langsung dalam pengajaran mengenai bagaimana mereka mengimplementasikan nilai multikultural dalam kegiatan pembelajaran; 3) Melibatkan siswa untuk mendapatkan perspektif dari pihak yang merasakan langsung dampak pendidikan multikultural di kelas dan interaksi sosial mereka; 4) Menggunakan perspektif dari pegawai TU untuk mendapatkan gambaran tentang kebijakan administrasi dan dukungan logistik yang mungkin berperan dalam menciptakan lingkungan inklusif.

Triangulasi metode

Penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, akan saling menguatkan hasil temuan dan memastikan objektivitas penelitian. Proses triangulasi metode dilakukan sebagai berikut: 1) Wawancara mendalam: Data yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai TU memberikan wawasan langsung mengenai penerapan pendidikan multikultural; 2) Observasi partisipatif: Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler untuk melihat bagaimana nilai-nilai multikultural diterapkan dalam praktik sehari-hari. Observasi ini akan memperkuat atau mengkonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara; 3) Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen sekolah yang berhubungan dengan pendidikan multikultural, seperti kurikulum, RPP, dan laporan kegiatan, untuk mendalami kebijakan tertulis dan implementasinya di lapangan.

Dengan menggabungkan hasil dari berbagai teknik ini, peneliti dapat membandingkan data yang dikumpulkan dengan pendekatan yang berbeda dan memastikan konsistensi antara temuan-temuan yang diperoleh. Jika terdapat perbedaan dalam temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan pengecekan lebih lanjut untuk mengeksplorasi mengapa perbedaan tersebut terjadi dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi temuan akhir.

Member Checking

Setelah wawancara, peneliti akan memberikan salinan transkrip wawancara kepada informan untuk memastikan keakuratan informasi yang telah dicatat (S. Candra et al., 2021).

SMA Negeri 1 Angkola Timur memiliki jumlah siswa sebanyak 278 orang. Sebagian besar siswa beragama Islam (273 orang), sementara sisanya beragama Kristen (5 orang). Untuk mendukung implementasi pendidikan multikultural, terdapat dua guru agama Islam dan satu guru agama Kristen di sekolah tersebut. (Sari et al., 2020) Selain itu, terdapat empat pegawai Tata Usaha yang juga berperan dalam mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif di sekolah. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pendidikan tersebut. (Shelemo, 2023)

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pada bagian ini, akan dibahas kembali tujuan penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan multikultural diterapkan di SMA Negeri 1 Angkola Timur. Pembahasan ini akan meliputi temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah, guru, siswa, dan pegawai tata usaha, serta hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan data yang terkumpul, akan dijelaskan bagaimana sekolah ini menerapkan prinsip-prinsip multikulturalisme dan tantangan yang dihadapi dalam proses penerapannya.

Implementasi Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur

Kebijakan Sekolah

Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur dimulai dengan kebijakan yang jelas dari kepala sekolah dan manajemen yang mendukung pengajaran keberagaman. Kepala Sekolah Zahrona Harahap, S. Pd., menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi pendidikan multikultural dengan memfokuskan pada dua aspek utama: pengintegrasian nilai-nilai multikultural dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kebijakan utama yang diterapkan di sekolah ini mencakup beberapa langkah konkret, di antaranya: 1) Penyusunan Kurikulum Multikultural: Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), sekolah mencantumkan topik-topik seperti toleransi, perbedaan agama, dan keragaman budaya Indonesia. Salah satu contoh program adalah penyusunan modul ajar yang berfokus pada sejarah dan nilai-nilai keberagaman di Indonesia; 2) Kegiatan Ekstrakurikuler: Di luar kelas, pihak sekolah mendukung program seperti pertunjukan seni tradisional dan forum diskusi antar agama. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan siswa dari berbagai latar belakang agama dan budaya tetapi juga mengundang masyarakat lokal untuk berbagi pengalaman budaya mereka. Misalnya, kegiatan festival budaya yang menampilkan tarian dan musik dari berbagai suku di Indonesia.

Sebagai contoh konkret, dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, beliau mengungkapkan bahwa salah satu program yang sangat didukung adalah Sosialisasi Keberagaman yang diadakan setiap tahun, di mana siswa diperkenalkan pada budaya-budaya lokal dan nasional, seperti pertunjukan seni tradisional, forum diskusi antar agama, serta kegiatan yang memperkenalkan kebudayaan dari luar negeri.

Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

Guru memegang peran penting dalam pendidikan multikultural dengan menciptakan ruang bagi siswa untuk belajar dan mengaplikasikan nilai-nilai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan tidak hanya terbatas pada teori tetapi juga pada kegiatan praktis yang melibatkan siswa secara aktif. Berikut adalah contoh konkret dari beberapa guru: 1) Guru agama kristen: Mengadakan diskusi tentang pentingnya toleransi antar umat beragama dengan mengundang siswa untuk berbagi pengalaman tentang toleransi di lingkungan sekitar mereka. Beberapa kutipan dari wawancara dengan Guru Agama Kristen menyebutkan bahwa "Kami mengajarkan bahwa perbedaan agama bukanlah hal yang memisahkan, tetapi justru memperkaya kehidupan kita"; 2) Guru agama islam: Melakukan pendekatan dengan membahas nilai-nilai keberagaman dalam ajaran Islam, seperti kerukunan antar umat beragama. Salah satu kutipan dari guru agama Islam menyebutkan bahwa "Pendidikan multikultural bukan hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga mengajak kita untuk memandang keberagaman sebagai kekuatan."

Dalam kegiatan pembelajaran, guru-guru di SMA Negeri 1 Angkola Timur cenderung menggunakan metode diskusi yang mendorong siswa untuk berbicara terbuka dan saling menghargai, baik dalam konteks budaya maupun agama. Hal ini mendorong

siswa untuk lebih menghargai satu sama lain meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda.

Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Sarana Pembelajaran Multikultural

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Angkola Timur merupakan sarana yang efektif dalam memperkenalkan nilai-nilai multikultural. Kegiatan seni budaya seperti pertunjukan tarian dan musik tradisional dari berbagai daerah di Indonesia merupakan contoh konkret dari upaya sekolah dalam memfasilitasi pemahaman keberagaman. Salah satu kegiatan pertukaran budaya yang sangat populer adalah Festival Budaya Nusantara, yang melibatkan siswa dari semua latar belakang untuk menampilkan kebudayaan mereka. Berdasarkan observasi langsung, kegiatan ini diikuti oleh lebih dari 80% siswa dan mendapat antusiasme tinggi, dengan komentar dari siswa bahwa "Ini membuat kami lebih memahami dan menghargai budaya orang lain." Program-program tersebut membantu siswa melihat bahwa keberagaman tidak hanya ada di dalam negeri, tetapi juga di luar negeri, sehingga mereka lebih terbuka terhadap perbedaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Multikultural

Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur mencakup komitmen pihak sekolah, keterampilan dan kesiapan guru, serta kebijakan yang telah diterapkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, kepala sekolah telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam mendukung pendidikan multikultural, yang tercermin dalam kebijakan sekolah dan program yang diterapkan. Selain itu, para guru juga memiliki kesiapan dan keterampilan yang baik dalam mengajarkan nilai multikultural, meskipun beberapa di antaranya membutuhkan pelatihan lebih lanjut mengenai cara mengelola kelas yang heterogen.

Faktor Eksternal. Di luar faktor internal, terdapat faktor eksternal yang turut mempengaruhi implementasi pendidikan multikultural, yakni kondisi sosial dan budaya masyarakat sekitar. SMA Negeri 1 Angkola Timur terletak di daerah dengan keragaman yang cukup tinggi, meskipun mayoritas siswa beragama Islam, terdapat sejumlah kecil siswa yang beragama Kristen. Secara umum, masyarakat di sekitar sekolah cukup mendukung terciptanya lingkungan yang inklusif, sehingga memberikan ruang bagi penerapan pendidikan multikultural. Namun, ada tantangan yang datang dari pengaruh luar, seperti informasi yang kurang akurat atau berita yang bisa memicu ketegangan antar kelompok. Berita yang tidak berdasarkan fakta dapat menambah ketegangan di kalangan siswa yang memiliki latar belakang agama atau budaya yang berbeda. Meskipun demikian, pihak sekolah berusaha untuk mengatasi tantangan ini dengan memberikan pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan menghargai perbedaan.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural, meskipun kebijakan yang ada sudah cukup mendukung penerapan pendidikan multikultural, masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya sebagian siswa yang belum sepenuhnya memahami pentingnya keberagaman. Beberapa siswa terkadang merasa tidak nyaman dengan perbedaan yang ada, terutama ketika mereka berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang yang sangat berbeda. Pandangan negatif atau stereotip terhadap kelompok tertentu masih muncul,

yang dapat menghambat terciptanya iklim inklusif di sekolah. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi yang dapat merangkul seluruh siswa dengan latar belakang yang berbeda. Hal ini menjadi hambatan dalam menciptakan suasana kelas yang benar-benar inklusif.

Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Multikultural

Sikap Siswa terhadap Keberagaman Berdasarkan wawancara dengan siswa, mayoritas siswa menunjukkan sikap positif terhadap keberagaman. Mereka menyadari bahwa pendidikan multikultural memberikan manfaat yang besar bagi mereka dalam memahami perbedaan agama dan budaya. Kegiatan-kegiatan seperti diskusi antar agama, yang sering dilakukan di kelas, memberikan mereka kesempatan untuk lebih mengenal pandangan teman-teman dari kelompok agama lain. Siswa juga merasa bahwa pembelajaran ini membantu mereka menjadi lebih terbuka dan menghargai perbedaan.

Meski demikian, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa sedikit canggung atau bingung dalam berinteraksi dengan teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang berbeda. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada kesadaran akan pentingnya keberagaman, ada beberapa siswa yang masih perlu lebih banyak bimbingan dalam membangun hubungan yang lebih harmonis dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda.

Dampak Pendidikan Multikultural Terhadap Siswa Pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa. Mereka menjadi lebih terbuka, lebih toleran, dan lebih siap untuk hidup berdampingan dengan kelompok yang berbeda. Pendidikan ini juga membantu siswa dalam mengatasi perbedaan pandangan dan kebiasaan yang mungkin muncul antara mereka. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur telah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Sekolah telah berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai multikultural dalam kebijakan, kurikulum, dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan. Guru-guru juga telah menunjukkan peran yang aktif dalam mengajarkan dan memperkenalkan nilai keberagaman kepada siswa.

Namun, masih ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya keberagaman dan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang heterogen. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah meningkatkan pelatihan bagi guru terkait pengelolaan kelas multikultural dan memperbanyak kegiatan yang melibatkan interaksi antar kelompok budaya untuk lebih memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya hidup dalam keberagaman. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur dapat berjalan lebih optimal, sehingga menciptakan generasi yang lebih toleran, menghargai perbedaan, dan siap berkontribusi dalam masyarakat yang multikultural.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur, dengan memfokuskan pada kebijakan, peran guru, kegiatan ekstrakurikuler, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural telah diterapkan dengan baik melalui kebijakan yang mendukung, pengintegrasian nilai keberagaman dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), dan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti festival budaya dan forum diskusi antar agama. Kepala sekolah menunjukkan komitmen tinggi terhadap pendidikan multikultural, sementara guru juga berperan aktif dalam mengajarkan nilai-nilai keberagaman kepada siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler, seperti pertunjukan seni tradisional dan pertukaran budaya, terbukti efektif dalam memperkenalkan nilai multikultural kepada siswa. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman sebagian siswa tentang pentingnya keberagaman dan ketidaknyamanan mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang berbeda. Selain itu, guru-guru merasa perlu adanya pelatihan lebih lanjut dalam mengelola kelas yang heterogen.

Faktor internal, seperti komitmen pihak sekolah dan kesiapan guru, serta faktor eksternal, seperti dukungan dari masyarakat sekitar, turut mempengaruhi implementasi pendidikan multikultural. Meskipun demikian, pengaruh informasi yang kurang akurat dari luar dan stereotip antar kelompok masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Secara keseluruhan, pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Angkola Timur memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap siswa, menjadikan mereka lebih terbuka, toleran, dan siap hidup berdampingan dalam masyarakat yang beragam. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, perlu ada peningkatan pelatihan bagi guru dalam mengelola kelas yang heterogen serta peningkatan kegiatan yang melibatkan interaksi antar kelompok budaya.

REFERENSI

- Adam, A. (2023). Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Amanah Ilmu: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 13–23. <http://36.93.48.46/index.php/amanah-ilmu/article/view/990>
- Adiyono, A., Rusdi, M., & Sara, Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 458–464. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>
- Aeni, A. N., Djuanda, D., Maulana, M., Nursaadah, R., & Sopian, S. B. P. (2022). Pengembangan Aplikasi Games Edukatif Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memahami Mater Pendidikan Agama Islam Bagi Siswa Sd. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(6), 1835. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i6.9313>
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia : Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.69879/n1ttjs57>
- Barella, Y., Fergina, A., Achruh, A., & Hifza, H. (2023). Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam: Membangun Kesadaran dan Toleransi dalam Keanekaragaman Budaya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028–2039. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>

- Danoebroto, S. W. (2013). Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1054>
- Fahmi, R., Sundawa, D., & Ramdhani, H. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 218–231. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.19413>
- Faisal, A., & Setiawan, A. (2024). *Optimalisasi peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat*. 18(2), 70–82.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Urnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220–231. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.899>
- Harmi, H. (2022). Model pembelajaran pendidikan agama islam berbasis moderasi beragama. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>
- Hidayat, R., Mujiburrahman, Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Metode Pembelajaran Pendidikan Islam. *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin*, 2(01), 34–47. <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol201.2024.34-47>
- Ikbal, A., Sunarno, A., & Firman. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Kebangsaan: Suatu Metode Pembelajaran Dalam Menangkal Radikalisme. *Jurnal Paris Langkis*, 3(2), 107–118. <https://doi.org/10.37304/paris.v3i2.8470>
- Inovasi, J., Pendidikan, P., & Vol, P. (2024). *Recolecta - 2020 - Unknown - 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 2 3 1 4*(2), 361–366.
- Jalwis, J., & Habibi, N. (2019). Konstruksi Pendidikan Multikultural (Studi Urgensi Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum Pendidikan). *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(2), 233–247. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i02.453>
- Journal, I. (2020). <https://journal.unnes.ac.id/>. 5(2), 11–20.
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Mulyati, S. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203–214.
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Mardiana, E. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Dan Etika Dalam Masyarakat. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(5), 128–141. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1160>
- Miftahur, R. (2017). Internalisasi Nilai-Nilai Sosio Kultura. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 31–56.
- Muhammad, U., Komisi, I., Pemilihan, K., Utara, A., & Widyanto, A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia The Internalization of Tolerance in Islamic Education Instruction at Public Senior High School 1 Lhokseumawe, Aceh, Indonesia. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–52. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/esensia/article/view/723/665>,
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>

-
- Muntoha, T. (n.d.). *Mengokohkan Perdamaian dan Toleransi : Analisis Literatur Integrasi Nilai-nilai SDGs dalam Pendidikan Agama Islam di Era Modern*. 5(4), 4642–4653.
- Mutia Nur Putri, R., Nulhakim, A., Junaidi Nasution, H., Saputra, R., & Husna, D. U. (2023). Peran Wawasan Pendidikan Karakter Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Mulia Siswa. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 573. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5549>
- Novita Nur 'Inayah. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nuhaliza, S., Asari, H., & Dahlan, Z. (2024). Implementasi integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam intrakurikuler keagamaan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 290. <https://doi.org/10.29210/1202424137>
- S. Candra, I.W. Lasmawan, & I.N. Suastika. (2021). Nilai-Nilai Multikultural Dalam Kehidupan Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 5(1), 11–20. <https://doi.org/10.23887/pips.v5i1.241>
- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto, B. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Shelemo, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.